

larangan Allah, dan bersungguh-sungguh dalam rangka ketaatan kepada Allah Swt

Jika demikian, tidak ada lagi yang tersisa dari kebaikan, baik dalam agama maupun dunia, baik lahir maupun batin melainkan telah dia kerjakan, dan tidak ada satu keburukan pun melainkan telah dia jauhi

Akhirul kalam, Ya Allah, limpahkanlah ketaqwaan pada jiwaku dan sucikanlah ia, sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik Zat yang menyucikan jiwa, Engkaulah pelindung dan pemeliharanya. Aamiin



Contact Us :

✉ irmapublisher@gmail.com
🌐 https://irmapublisher.blogspot.com

Bagi sahabat IRMA sekalian yang ingin Poster iklannya atau karya tulisnya dimuat pada Buletin Jumat Suara IRMA silahkan menghubungi Tim Kami.

Sekretariat : Jalan Soekarno Hatta No. 498 Bandung

Kontak Person :

☎ 0855-1927-769 📷 irmapublisher_ 📺 IRMA Publisher



Suara IRMA

Ikatan Remaja Masjid

Maret 2023

BULETIN JUM'AT

Edisi 172

Jadilah Muslim Sejati

Oleh: Dzikri Ashiddiq

Pembaca yang dirahmati Allah Swt, Abdullah bin Amr berkata, Rasulullah Saw bersabda : *Seorang muslim adalah orang yang (membuat) kaum muslimin selamat dari lidah dan tangannya, sedangkan seorang muhajir adalah orang yang meninggalkan larangan Allah (HR. Bukhari)*

Imam At-Tirmidzi dan Imam An-Nasa'i menambahkan : *Dan seorang mukmin adalah orang yang dipercaya manusia dalam*

perkara darah dan harta mereka (At-Tirmidzi, Al-Iman, 2627, An-Nasa'i, Al-Iman wa Syarai'uhu, 4995, Ahmad, 2/379)

Imam Al-Baihaqi menambahkan : *Dan seorang mujahid adalah orang yang memerangi nafsunya dalam rangka ketaatan kepada Allah Swt (HR. Ahmad, 6/21)*

Pembaca yang dirahmati Allah Swt, dalam hadits ini disebutkan kesempurnaan istilah-istilah yang mulia, yang Allah dan Rasul-Nya letakkan padanya kebahagiaan di dunia dan akhirat, yaitu Islam, iman, hijrah, dan jihad, Rasulullah Saw menyebutkan pengertiannya dengan perkataan yang komperhensif dan

sempurna

Bahwasannya seorang muslim itu adalah orang yang (membuat) kaum muslimin selamat dari

lidah dan tangannya yang demikian itu dikarenakan Islam yang hakiki adalah berserah diri kepada Allah, menyempurnakan peribadatan kepada-Nya, melaksanakan hak-hak Allah Swt dan hak-hak kaum muslimin

Keislaman seseorang tidak akan sampai pada titik kesempurnaan

JANGAN DIBACA SAAT KHUTBAH JUM'AT

TERBIT SETIAP JUM'AT

sampai dia mencintai kaum muslimin sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri, ini tidak mungkin terwujud melainkan dengan selamatnya mereka dari kejahatan lidahnya dan keburukan tangannya, ini merupakan kewajiban dasar seorang muslim

Barang siapa yang kaum muslimin tidak selamat dari kejahatan lidah dan tangannya, lantas bagaimana dia melaksanakan kewajibannya terhadap saudara seislamannya keselamatan mereka dari kejahatan ucapan dan perbuatannya merupakan simbol kesempurnaan Islamnya

Nabi Muhammad Saw, menafsirkan bahwa orang mukmin adalah orang yang dipercaya manusia dalam perkara darah dan harta mereka

Penanggung Jawab :
KH. Uu Ruzhanul Ulum, SE
Rifa Anggyana
Pemimpin Redaksi :
Saepudin
Wakil Pemimpin Redaksi:
Siti Nur Azizah
Sekretaris Redaksi:
Irfan Rizkiana Raja Nugraha
Redaktur Pelaksana:
Deva Nurpajriah
Editor :
Dona Amelia
Creative Designer :
Galang Ikhwani Aji Sabda
Produksi :
Pani Samilasih

karena, apabila iman mengalir dan memenuhi hati, ia akan mengharuskan pemiliknya melaksanakan hak-hak iman dan, di antara hak-hak iman yang terpenting adalah menjaga amanah, benar dalam bermuamalah, dan menjauhi kezaliman terhadap darah (jiwa) dan harta manusia

Siapa yang melaksanakan hal-hal di atas, niscaya manusia akan mengenalinya dan mempercayainya dalam perkara darah (jiwa) dan harta mereka, mereka akan yakin kepadanya berdasarkan pengetahuan mereka terhadap dirinya bahwa dirinya adalah orang yang memelihara amanah sementara itu, menjaga amanah termasuk kewajiban iman yang paling khusus sebagaimana yang disabdakan Nabi Muhammad Saw : *Tidak ada iman bagi orang yang tidak memiliki amanah (HR. Ahmad)*

Nabi Muhammad Saw menafsirkan, bahwa hijrah yang menjadi fardhu ain atas setiap orang Islam adalah hijrah meninggalkan

segala dosa dan maksiat, fardhu ini tidak akan pernah gugur dari seorang mukallaf (seseorang yang telah diberi tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban syariat Islam) dalam segala kondisinya, karena Allah Swt mengharamkan menerjang perkara haram dan berbuat maksiat kepada para hamba-Nya

Nabi Muhammad Saw, menafsirkan bahwa mujahid adalah orang yang memerangi nafsunya dalam rangka taat kepada Allah Swt, nafsu senantiasa condong pada sifat malas dan lemah dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah Swt, serta dalam melaksanakan kebaikan, dan nafsu cenderung memerintah pada keburukan, dan cepat emosi ketika tertimpa musibah sehingga, jiwa membutuhkan kesabaran dan mujahadah dalam rangka meluruskannya di jalan ketaatan kepada Allah dan teguh serta istiqamah di jalan yang Allah ridhai

Selain itu, jiwa membutuhkan kesungguhan (mujahadah) sehingga jiwa terhindar dari perbuatan maksiat,

dan terhindar dari perbuatan dosa, dan sabar dalam menghadapi musibah, ini semua adalah ketaatan tunduk pada perintah, menjauhi larangan, dan sabar terhadap takdir Allah Swt

Sehingga, mujahid yang hakiki adalah orang yang memerangi jiwanya dalam perkara nafsu yang buruk sehingga dia melaksanakan kewajiban dan tugasnya dengan sempurna dimana mujahid yang paling mulia adalah orang yang bersungguh-sungguh memerangi musuh yaitu musuh yang ada dalam jiwanya yaitu nafsu yang buruk, dan bersungguh-sungguh dengan ucapan dan perbuatan karena sesungguhnya jihad fi sabilillah itu adalah puncak tertinggi dari agama Islam

Hadits ini, menegaskan bahwa orang yang melaksanakan apa yang ditunjukkan hadits ini berarti telah melaksanakan seluruh kandungan agama, orang tersebut membuat kaum muslimin selamat dari kejahatan lidah dan tangannya, yang dipercaya manusia dalam perkara darah (jiwa) dan harta mereka, meninggalkan